

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks ruang, kota merupakan satu sistem yang tidak berdiri sendiri. Secara internal kota merupakan satu kesatuan sistem kegiatan fungsional didalamnya, sementara secara eksternal, kota dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam hal inilah secara umum kota dapat dikatakan sebagai suatu tempat dengan konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah disekitarnya. Apabila ditinjau secara spesifik, kota mempunyai pengertian dan batasan bermacam-macam sesuai dengan sudut tinjauan tiap pakar atau disiplin ilmu.

Kota diartikan sebagai tempat tinggal dari beberapa ribu atau lebih penduduk, sedangkan perkotaan diartikan sebagai area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan, sebagai suatu permukiman terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu. Dalam pengertian lain kota adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, yang sebagian besar lahannya terbangun dan perekonomiannya bersifat non pertanian (Branch, 1996).

Karena bentuk kota telah dihubungkan erat dengan elemen-elemen simbolis dan mencerminkan kehidupan masyarakat, maka sudah dengan sendirinya bentuk kota menjadi pusat perhatian individu yang memandang kota sebagai manifestasi dari pada prinsip-prinsip ideology tertentu. Ideologi perancangan kota biasanya berbentuk perhatian pada pengaturan estetika dari kota, perhatian pada suatu lingkungan yang ideal atau lingkungan social yang ideal yang diekspresikan melalui suatu lingkungan fisik yang ideal (Susongko, 1988)

Media reklame merupakan aspek fisik penting yang perlu diatur dalam perancangan kota tersebut karena media reklame merupakan aspek yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keindahan suatu kawasan atau kota, bila dirancang dan ditata dengan benar (Shivarni, 1985).

Salah satu elemen perancangan kota adalah sign dan simbol. Dalam kehidupan kota saat ini, Media Luar Ruang mengisi ruang visual kota melalui papan iklan atau reklame, spanduk, baliho dan sebagainya. Hal tersebut sangat mempengaruhi visualisasi kota baik secara makro maupun mikro. Sistem penanda dan penunjuk "*Sign and Simbol*" sangat mempunyai pengaruh yang penting pada perancangan kota dan citra terhadap kota itu sendiri.

Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan regional, industri dan pariwisata. Fungsi ini dikembangkan berdasarkan pada potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kota Padang. Berdasarkan RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 terdapat 7 kawasan strategis Kota Padang. Salah satu kawasan strategis tersebut adalah kawasan di sepanjang Pantai Padang, karena kawasan sepanjang Pantai Padang akan di bangun jalan sebagai tanggul untuk menahan gelombang pasang dan kawasan pantai padang ini juga memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, khususnya pada pengembangan sektor kepariwisataan.

Koridor Jalan Samudra termasuk pada kawasan strategis yang berada di Pantai Padang. Koridor Jalan Samudra juga merupakan jalan yang berada pada Objek Wisata Pantai Padang. Di karenakan koridor ini sangat strategis dan diperkirakan akan banyak bermunculan Media Luar Ruang baik itu bertujuan untuk komersial atau non komersial. Di koridor jalan Samudra terdapat beberapa Media Luar Ruang, di antaranya adalah Billboard, spanduk dan Papan Nama Usaha atau Toko. Pengaturan Media Luar Ruang ini perlu di perhatikan terlebih untuk Billboard. Perkembangan beberapa produk yang bisa menjangkau langsung para konsumen salah satunya dengan Billboard dan spanduk yang di pasang di pinggirin jalan yang banyak di lalui oleh orang-orang. Dengan cara tersebut para pelaku usaha memanfaatkan Media Luar Ruang ini untuk menjangkau konsumennya. Dengan tidak adanya aturan yang jelas tentang Jarak, jumlah, bentuk dan ukuran media yang di pasang, akan menimbulkan beberapa masalah yang akan terjadi. Adapun permasalahan Media Luar Ruang ini adalah kesemberautan letak, Membahayakan pengguna jalan dan mengganggu aktifitas pergerakan pengguna pejalan kaki, tidak beraturannya jarak dan besaran Media Luar Ruang yang ada pada jalan ini.

Di tinjau dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, kesemberautan letak Media Luar Ruang ini berupa tidak teraturnya penempatan Media Luar Ruang, baik itu tidak beraturnya jarak antar media luar ruang berupa menumpuknya Media Luar Ruang pada lokasi lokasi tertentu seperti persimpangan jalan. Dan letak dari media luar tersebut juga berada di jalur pejalan kaki sehingga mengambat atau mengganggu orang yang menggunakan jalur pejalan kaki tersebut. Untuk permasalahan selanjutnya berupa Media Luar Ruang yang dapat membahayakan pengguna pejalan. Maksud dari media luar ruang yang membahayakan pengguna jalan ini adalah media luar ruang yang menyalahi posisi yaitu berupa Media Luar Ruang yang menghadang langsung ke arah angin. Sebagaimana yang di ketahui, arah angin pada pantai biasanya untuk malam hari berhembus dari darat

kelaut dan untuk siang hari berhembus dari laut ke darat. Apabila terjadi badai di daerah pantai tersebut, resiko jatuhnya Media Luar Ruang ini cukup besar. Seperti kecelakaan lalu lintas dan tertimpanya pengguna jalan yang di akibatkan oleh Media Luar Ruang yang salah penempatan atau orientasi tersebut dan masalah lainnya adalah tidak adanya penerangan pada media luar ruang tersebut sehingga apabila malam hari media luar ruang yang berukuran besar khususnya billboard membuat citra negative pada koridor ini..

Dari permasalahan yang di timbulkan oleh Media Luar Ruang Untuk itu perlunya arahan dan aturan yang jelas tentang Media Luar Ruang ini, seperti ukuran media, penempatan, jarak, orientasi dan pencahayaan agar tidak terjadi permasalahan tersebut.

Untuk itu Koridor Jalan Samudra ini di butuhkan perencanaan untuk penempatan lokasi titik-titik media luar ruang baik itu dari segi ukuran, penempatan, jarak, orientasi, dan pencahayaan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap estetika pada kawasan tersebut, terlebih kawasan ini adalah salah satu objek wisata yang ada di Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan tersebut tentunya sangat diperlukan penataan media luar ruang yang baik dan tepat agar tidak merusak citra kawasan atau menjadi sampah visual nantinya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tugas akhir yaitu *“Kajian Penataan Media Luar Ruang Pada Koridor Jalan Samudra Kota Padang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, Koridor Jalan Samudra mempunyai beberapa masalah media luar ruang. Seperti letak Media Luar Ruang yang tidak beraturan, besaran atau ukuran Media Luar Ruang yang tidak seragam atau besaran Media Luar Ruang yang bervariasi. Penempatan dan orientasi yang tidak sesuai aturan serta tidak adanya penerangan pada media luar ruang tersebut. Dampak dari tidak adanya aturan yang jelas tentang Media Luar Ruang ini menyebabkan kurangnya estetika atau citra terhadap Koridor Jalan Samudra ini, terlebih koridor ini termasuk salah satu objek wisata yang berada di Kota Padang. Adapun dampak lain yang bisa ditimbulkan oleh Media luar ruang yang tidak beraturan yaitu dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dikarenakan penempatan dan orientasi media luar ruang yang salah penempatannya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan penataan Media Luar Ruang yang baik dan tepat sesuai dengan peraturan dan teori yang ada pada Koridor Jalan Samudra, yang antara lain berupa Memberikan arahan penataan Media Luar Ruang di lokasi studi sehingga tercipta keserasian ruang, keindahan visual bagi pengguna jalan pada Koridor Jalan Samudra Kota Padang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Media Luar Ruang berdasarkan peraturan walikota padang, peraturan menteri dan karakteristik Media Luar Ruang.
2. Observasi Media Luar Ruang pada kawasan studi.
3. Membandingkan peraturan Media Luar Ruang dengan kondisi eksisting media luar ruang Koridor Jalan Samudra Kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Adapun wilayah studi atau batasan kajian dalam studi ini adalah pada Koridor Jalan Samudra yang terletak di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Panjang Koridor Jalan Samudra adalah 4 Km dimulai dari Jalan Muara sampai pada Jalan Insinyur H. Juanda. letak Jalan Samudra berada di sepanjang barat di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. berikut ini adalah batas-batas dari Koridor Jalan Samudra sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Sebelah Utara : Jalan Juanda (Hotel Pangeran)
- Sebelah Selatan : Jalan Muara dan Jalan Hayam Wuruk
- Sebelah Timur : Jalan Damar, Jalan Veteran dan Jalan Pemuda

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Peta Kawasan Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang di bahas dalam studi ini adalah menilai kondisi eksisting kawasan dan membandingkan dengan rencana tata ruang dan kondisi ideal berdasarkan standar yang ada dan membandingkan dengan studi kasus Media Luar Ruang di kota-kota lain sebagai salah satu acuan-acuan untuk merencanakan media luar yang lebih baik dari kondisi eksisting sekarang. Adapun lingkup materi yang akan di bahas adalah :

1. Batasan Kajian

Batasan studi ini hanya membahas mengenai sign atau sistem penanda pada Koridor Jalan Samudera saja. Karena system penanda adalah salah satu pembentuk citra pada kawasan ini. Kata sistem penanda pada saat ini bisa di istilahkan dengan Media Luar Ruang atau media informasi yang berada di luar ruang, adapun Media Luar Ruang yang akan di bahas dalam studi ini adalah :

- Billboard
- Papan Nama Usaha atau Toko

Dari 2 jenis Media Luar Ruang tersebut akan di bahas mengenai ukuran Media Luar Ruang, Penempatan Media Luar Ruang, Jarak antar Media Luar Ruang, Orientasi Media Luar Ruang serta Pencahayaannya. Dengan mengkaji hal tersebut barulah dapat di rumuskan usulan Media Luar Ruang pada Koridor Jalan Samudra sesuai dengan arahan yang ada.

2. Hasil Studi

Setelah mengkaji terhadap Ukuran, Lokasi Penempatan, Jarak, Orientasi, serta Pencahayaan Media Luar Ruang tersebut maka akan di keluarkan :

1. Desain bentuk atau ukuran media serta jarak antar media yang di tuangkan dalam peta dan sketsa terhadap bentuk Media Luar Ruang sesuai dengan standar atau arahan yang ada.
2. Lokasi penempatan Media Luar Ruang berdasarkan jarak yang akan di tetapkan.
3. Orientasi dan Pencahayaan yang sesuai dengan arahan yang ada.
4. Teks atau berupa aturan tentang Media Luar Ruang di Koridor Jalan Samudra.

1.5 Metode Penelitian

Secara keseluruhan Metode penelitian yang di pakai adalah Deskriptif dan Kuantitatif. Metoda penelitian ini dilakukan dengan metoda kajian literatur dan rencana, dengan mengkaji ketentuan yang ada di literatur dan melihat kondisi di lapangan maka hasilnya berupa arahan atau usulan penempatan Media Luar Ruang di Koridor Jalan Samudra.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi pencarian data sebagai berikut:

1. Survey Sekunder

Survey Sekunder adalah survey yang dilakukan ke instansi dengan perolehan data sekunder, termasuk di dalamnya literature, standar-standar beserta mekanisme perizinan tentang media luar ruang. Hasil dari survey sekunder ini bisa berasal dari data yang sudah pernah dikumpulkan atau diolah. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam studi ini berupa Kebijakan Pemerintah tentang pengaturan Media Luar Ruang di Kota Padang. Data yang telah di dapatkan adalah Peraturan Walikota Padang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Reklame

2. Survey Primer

Survey primer ini dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) langsung ke lapangan. Pada survey primer ini data yang ingin di peroleh mengenai Media Luar Ruang adalah Ukuran, Penempatan, Jarak, Orientasi dan Pencahayaan. Pengambilan data mengenai Ukuran Media Luar Ruang dengan cara Pengamatan di lapangan. Untuk penempatan Media Luar Ruang dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dan di tandakan pada peta survey. Sedangkan untuk Jarak Billboard di dapatkan dengan cara hasil penempatan Media Luar Ruang yang telah di dapat, selanjutnya diukur dengan GIS (Geografik Information System) dan di dapatkannya jarak antara Billboard. Untuk data Orientasi Media Luar Ruang di lakukan dengan pengamatan langsung kelapangan sedangkan untuk Pencahayaan Media Luar Ruang di dapat melalui pengamatan langsung kelapangan pada malam hari. Media Luar Ruang, Pada survey primer ini akan di kelompokkan berapa Media Luar Ruang dan jenis Media Luar Ruang yang terdapat di Koridor Jalan Samudera.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengelolaan data yang di dapat dari survey primer dan survey sekunder. Pengolahan data dengan analisis ini di lakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dengan membandingkan kondisi eksisting dengan peraturan dan teori yang berkaitan dengan Media Luar Ruang. Adapun analisis yang dilakukan dalam studi ini adalah:

1. Membandingkan Kondisi eksisting dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Reklame yang di tujukan untuk mengatur daerah pintu masuk Kota Padang yaitu dengan ukuran 4m x 6m dan tinggi tiang Paling rendah 3m. Untuk ukuran yang akan di jadikan pembanding Papan Nama Usaha atau Toko adalah Peraturan Walikota Padang. Yang mana pada peraturan tersebut mengatakan bahwa ukuran minimal dari Papan Nama Usaha atau Toko adalah 3m² dan untuk ukuran maksimalnya 4,5m² diambil dari peraturan di Oak Park.
2. Membandingkan Kondisi penempatan eksisting dengan Peraturan Walikota Padang. Reklame dilarang pada median jalan, taman jalan, di atas trotoar dan pemasangan tiang pancang paling dekat 1m dari jalur pejalan kaki atau trotoar dan pemasangan tiang pancang pada tempat yang tidak ada trotoar berjarak >3m dari pinggir jalan.
3. Membandingkan jarak antar Billboard di eksisting dengan Hasil analisis atau perhitungan. Billboard atau papan reklame merupakan salah media iklan yang bersifat permanen dan mempunyai ukuran yang cukup besar. Sebagai media iklan yang berfungsi untuk memnyampaikan pesan sebuah produk, maka pesanyang disampaikan harus mudah diingat sampai audience (orang yang menjadi sasaran untuk iklan tersebut) sampai tujuan. Untuk itu diperlukan beberapa trik dalam desain pemasangan papan reklame atau billboard (Astro Total Solution dalam Makalah Menggagas Kopesep penataan Papan Reklame yang humanis oleh Yurita Titik Sunarimahingsih), diantaranya:
 - Kata dalam kalimat \leq 8 kata
 - Dapat dibaca dalam 5 detik.

(Dalam Makalah Menggagas Kopesep penataan Papan Reklame yang humanis oleh Yurita Titik Sunarimahingsih) Kemudahan membaca ditentukan oleh ukuran huruf, dan lebar dari ketebalan huruf. ratio (perbandingan) tinggi:lebar

biasanya antara 1:1 dan 2:1. Rasio tinggi:lebar ketebalan huruf biasanya antara 9:1 dan 5:1.

Pengaturan teknis jarak antara papan reklame dengan pertimbangan kecepatan kendaraan, ketinggian papan reklame dan waktu baca dalam penyampaian pesan dan informasi. Dengan formulasi menurut Ogden and Barnet, 1984 dalam (Robby 2007) yaitu:

$$L_s = 2T_g V_i + S \cot \theta$$

L_s : Jarak antara papan reklame (m)

T_g : Waktu Baca (detik)

V_i : Kecepatan Kendaraan (km/jam)

S : Tinggi Media Reklame

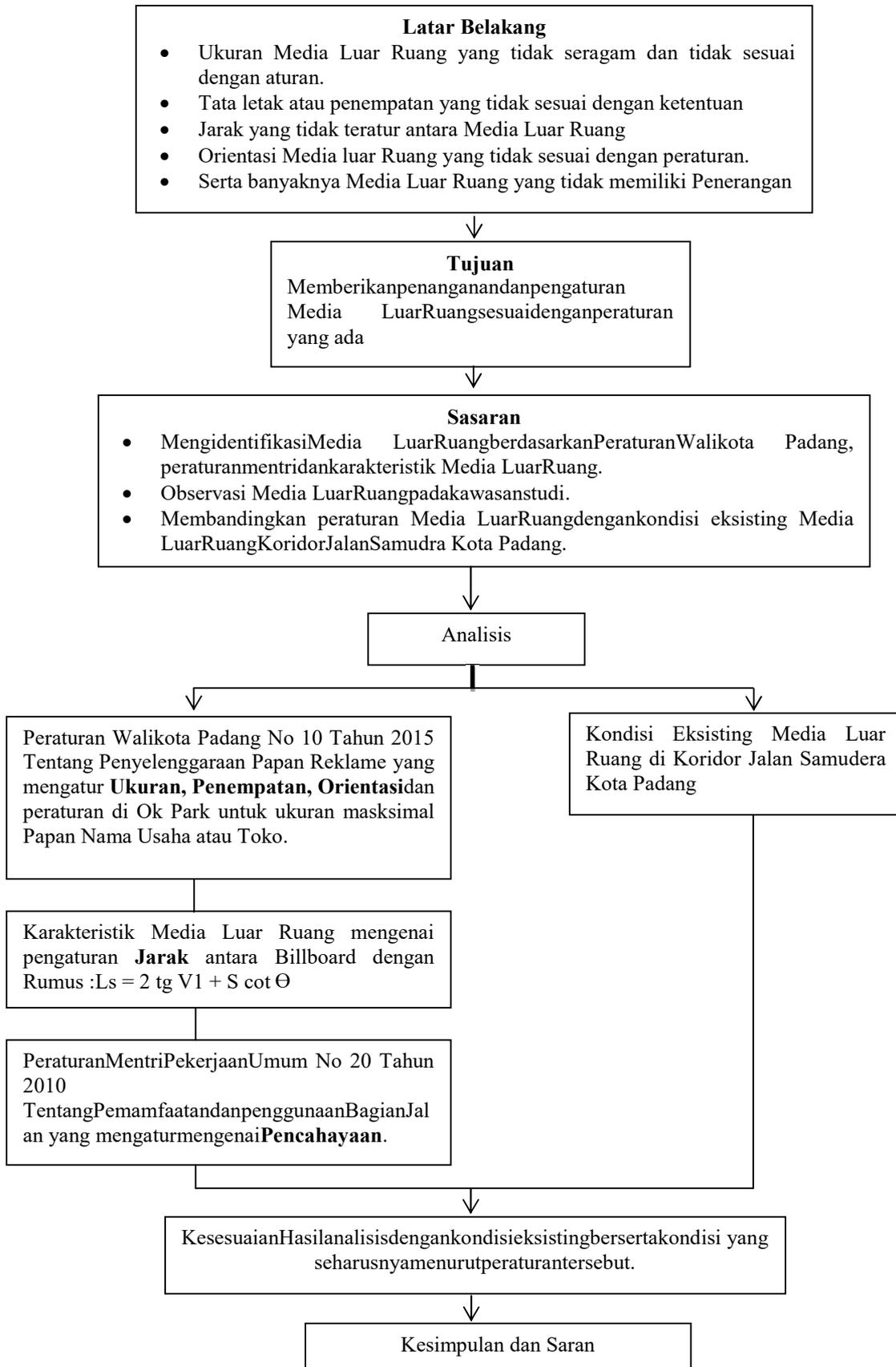
θ : Jarak pandang pembaca normal secara vertikal = 145°

4. Membandingkan Kondisi eksisting orientasi dan pencahayaan Media Luar Ruang dengan Ketentuan atau ketetapan dari peraturan daerah Kota Padang.
5. Memberi solusi dan arahan penataan Media Luar Ruang yang baik berdasarkan elemen-elemen kota, antara lain:
 - a. Arahan pengembangan jenis Media Luar Ruang yang berpotensi untuk dikembangkan pada kawasan studi dengan memperhatikan arah pengembangan kawasan, aktifitas penduduk serta pergerakan transportasinya.
 - b. Arahan pengaturan jumlah Media Luar Ruang yang akan dikembangkan pada kawasan studi didasarkan panjang jalan dan jarak antara Media Luar Ruang yang dihasilkan.
 - c. Arahan pengaturan bentuk, ukuran, penempatan, Jarak, orientasi dan pencahayaan Media Luar Ruang yang tepat didasarkan pada standar atau aturan-aturan serta pengaturan terhadap papan reklame yang berdekatan.

1.6 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan kegiatan Studi perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan atau gambaran dalam melakukan penelitian guna memberi kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran
Kajian Penataan Media Luar Ruang Pada Koridor Jalan Samudra Kota Padang



1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam studi penataan media luar ruang pada Koridor Jalan Samudra Kota Padang ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai kebijakan terkait dengan wilayah studi, pengertian media luar ruang, dan standar atau panduan rancangan media luar ruang di beberapa kota menurut beberapa ahli.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bagian ini berisikan mengenai kondisi umum wilayah studi, juga berisikan kondisi eksisting penataan media luar ruang dilokasi studi berdasarkan elemen-elemen yang mempengaruhi pengaturan media luar ruang tersebut.

BAB IV ANALISIS MEDIA LUAR RUANG DI KORIDOR JALAN SAMUDRA KOTA PADANG

Bab ini berisikan analisis tentang jarak, bentuk dan ukuran, penempatan, orientasi dan pencahayaan media luar ruang. serta kondisi seharusnya pada Koridor Jalan Samudera.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan Kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis